

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Letak geografi suatu negara memiliki interelasi dalam pembentukan karakteristik masyarakat di berbagai negara, tak terkecuali Jepang. Karakteristik masyarakat Jepang terkenal memiliki kedisiplinan, pantang menyerah, masyarakat yang homogen, memiliki budaya malu yang tinggi, dan pekerja keras. Iklim yang terkadang kurang bersahabat memaksa masyarakat Jepang untuk lebih kuat, disiplin dan mampu bekerja keras dalam menghadapi perubahan iklim yang ekstrem. Selain dari pengaruh letak geografi, budaya dan perjalanan sejarah juga menjadi faktor terbentuknya karakteristik masyarakat Jepang.

Pada kenyataannya, masyarakat Jepang sekitar 150 tahun yang lalu merupakan masyarakat yang kurang disiplin, tidak seperti masyarakat Jepang yang dikenal seperti saat ini. Ketidaksiplinan dan kurang efisien menjadi salah satu penyebab Jepang kalah dalam Perang Dunia II.

“Orang Jepang benar-benar santai, cuek, dan tidak pernah menepati janji. Karyawan kantor pada pagi hari biasanya setelah masuk kerja, mengobrol dahulu dengan rekan kerja, merokok, ke toilet, menerima tamu atau mondar-mandir di ruang kantor. Sama sekali tidak disiplin dan tidak efisien.” (Ong, 2017: 117)

Pasca kekalahannya dalam Perang Dunia II, Jepang mulai bangkit dan membangun kembali negaranya yang telah porak-poranda akibat perang. Kekalahan tersebut membuat Jepang mulai merubah kebiasaan lama yang buruk dan pemerintah Jepang mulai mendisiplinkan masyarakat untuk kemajuan bangsa.

Kedisiplinan memiliki peranan penting dalam kebangkitan ekonomi Jepang sehingga mampu membentuk karakteristik masyarakat Jepang menjadi lebih baik. Proses pendisiplinan karakter masyarakat secara intensif dan dalam jangka waktu puluhan tahun berhasil membentuk citra etos kerja Jepang yang terkenal seperti